

Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan PT Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2020-2023 Dalam Perspektif Studi Kelayakan Bisnis

Fitriya Nurul H¹⁾, Abdur Rahman²⁾

^{1), 2)}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Corresponding author: ¹⁾ 220721100058@student.trunojoyo.ac.id

Abstract:

This study examines the profitability and solvency ratios of PT Salim Ivomas Pratama Tbk during the 2020-2023 period using quantitative methods based on secondary data. The analysis results show significant variations in asset utilisation efficiency and overall performance. In 2020, the company had difficulty meeting industry standards, but recorded improvements in subsequent years. Despite the improvement, performance was still below the expected standard, indicating issues in asset management and achieving profitability. The study highlights the importance of effective asset management, adaptation, and continuous innovation to maintain good performance and cope with market fluctuations. It was also found that companies have made progress in reducing reliance on debt, particularly through the reduction of debt-to-equity ratios. However, there is still room for further improvement. The study recommends comprehensive financial strategy evaluation and planning to optimise capital structure and strengthen financial health. This step is expected to improve the company's market position and ensure long-term sustainability.

Keywords: Profitability, Solvency, Ratio Analysis, PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Salim Ivomas Pratama Tbk selama periode 2020-2023 dengan menggunakan metode kuantitatif berbasis data sekunder. Hasil analisis menunjukkan variasi signifikan dalam efisiensi penggunaan aset dan kinerja keseluruhan. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami kesulitan memenuhi standar industri, namun mencatat peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun ada peningkatan, kinerja masih di bawah standar yang diharapkan, mengindikasikan isu dalam manajemen aset dan pencapaian profitabilitas. Studi ini menyoroti pentingnya manajemen aset yang efektif, adaptasi, dan inovasi berkelanjutan untuk menjaga kinerja yang baik dan mengatasi fluktuasi pasar. Ditemukan juga bahwa perusahaan telah membuat kemajuan dalam mengurangi ketergantungan pada utang, terutama melalui penurunan rasio utang terhadap ekuitas. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan evaluasi dan perencanaan strategi keuangan yang komprehensif untuk mengoptimalkan struktur modal dan memperkuat kesehatan keuangan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan posisi pasar perusahaan dan memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Analisis Rasio, PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis erubah-ubah dan kompetitif, analisis keuangan merupakan ebagai elemen penting yang mendukung para stakeholder dalam membuat keputusan yang bijaksana. Analisis keuangan adalah proses mendalam yang melibatkan penggunaan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.¹ Ini termasuk serangkaian teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami keadaan keuangan perusahaan. Analisis keuangan berkontribusi dalam menginterpretasi prestasi laporan keuangan ². Dengan demikian, analisis keuangan adalah alat yang sangat berharga yang membantu perusahaan tidak hanya bertahan dalam lingkungan yang penuh tantangan tetapi juga berkembang dan mencapai tujuan jangka panjangnya.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk, yang beroperasi di sektor agribisnis, menghadapi tantangan yang dinamis dan kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk melakukan analisis mendalam terhadap rasio-rasio keuangan yang mencerminkan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan selama periode 2020-2023.mencerminkan upaya untuk memahami secara mendalam bagaimana perusahaan ini mengelola aspek-aspek keuangan yang krusial tersebut dalam kurun waktu empat tahun.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk, sebagai salah satu perusahaan agribisnis terkemuka, memerlukan evaluasi yang mendalam terhadap kinerja finansialnya untuk memastikan kelangsungan usaha yang berkelanjutan. PT Salim Ivomas Pratama Tbk, yang bergerak di industri agribisnis, membutuhkan penilaian yang objektif dan komprehensif terhadap kinerja keuangan. Dalam kinerja keuangan ada beberapa rasio yang dipakai untuk menilai hal tersebut seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas untuk menentukan strategi bisnis yang efektif.

Analisis diharapkan mampu menyajikan pandangan yang terperinci tentang kecakapan, efektivitas, dan stabilitas keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk, yang pada akhirnya diharapkan dapat menambah nilai bagi para investor, pemberi pinjaman, dan pemangku kepentingan lain. Penelitian ini dirancang untuk menyediakan penilaian yang tidak memihak atas prestasi finansial PT Salim Ivomas Pratama Tbk, dengan aspirasi untuk menyampaikan saran-saran strategis yang akan membantu perusahaan dalam memajukan prestasi keuangannya untuk masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan analisis deskriptif berbasis kuantitatif, yang diarahkan untuk mengilustrasikan dan mengeksplorasi rasio-rasio laporan keuangan yang meliputi elemen profitabilitas dan solvabilitas PT Salim Ivomas Pratama Tbk selama kurun waktu 2018-2022. Informasi yang dijadikan dasar dalam kajian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang telah dirilis. Laporan-laporan keuangan ini dapat diakses melalui portal resmi perusahaan atau basis data keuangan yang tersedia untuk umum. Metode penggalan data yang diaplikasikan adalah pendekatan dokumentatif, yakni dengan menghimpun informasi relevan dari laporan keuangan perusahaan, yang mencakup neraca, laporan pendapatan, dan laporan arus kas. Variabel yang diteliti meliputi Rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan Rasio keuangan dilaksanakan dengan memanfaatkan formula rasio keuangan yang sudah ditetapkan untuk menentukan nilai rasio profitabilitas dan solvabilitas,. Analisis

¹ Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, "Analisis Laporan Keuangan Syariah Dan Fungsinya Dalam Perbankan Syariah," *Ecobankers: Journal of Economic and Banking* 4, no. 2 (2023): 146–53, <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecobankers%0AAalisis>.

² Fatihah Izzatul Yusrany, Ihsan Kholifuddin, and Khurotul A'yuni, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Dan Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Sentra Food Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 24, no. 3 (2024): 1–10.

Rasio melibatkan penelaahan terhadap nilai rasio yang diperoleh guna mengevaluasi performa finansial perusahaan. Kajian ini dirancang untuk menyuguhkan analisis yang komprehensif dan netral mengenai performa keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk, serta untuk mengidentifikasi tren dan faktor yang mempengaruhi rasio keuangan selama periode yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a) Menghitung Rasio Profitabilitas PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi kemampuan entitas bisnis dalam menciptakan keuntungan selama periode waktu tertentu, serta memberi gambaran mengenai seberapa efisien manajemen dalam menjalankan operasi bisnisnya.³ Efisiensi ini terlihat dari perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan penjualan dan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan.⁴ Kebijakan yang diterapkan oleh entitas bisnis dalam menetapkan keuntungan dapat diukur melalui tingkat profitabilitasnya. Rasio profitabilitas yang dianalisis dalam kajian ini meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. Menghitung *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan indikator yang dipakai untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih dari jumlah aset yang dimiliki⁵. Metode perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan keuntungan bersih (*net income*) dengan jumlah keseluruhan aset (*total assets*) milik perusahaan.⁶ Istilah lain untuk net income adalah pendapatan setelah pajak (*earnings after taxes* (EAT)) atau keuntungan periode berjalan (*profit for the period*).⁷

Adapun rumus dan perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Return On Asset (ROA) 2021} &= \frac{10.175.720.000.000}{35.395.264.000.000} \times 100\% \\ &= 2,874881792\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return On Asset (ROA) 2021} &= \frac{2.277.726.000.000}{35.979.302.000.000} \times 100\% \\ &= 6,330656442\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return On Asset (ROA) 2022} &= \frac{2.396.986.000.000}{36.113.081.000.000} \times 100\% \\ &= 6,637445307\end{aligned}$$

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

⁴ Joel F. Houston Eugene F. Brigham, *Fundamentals of Financial Management*, 16th ed. (Cengage Learning, 2021).

⁵ Khoirun Nisa, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI 7 Day Repo Rate terhadap Return Saham pada Industri Barang Konsumsi di ISSI. 2022*

⁶ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).

⁷ Eugene F. Brigham, *Fundamentals of Financial Management*.

$$\begin{aligned}\text{Return On Asset (ROA) 2023} &= \frac{1.487.689.000.000}{35.012.351.000.000} \times 100\% \\ &= 4,249040574\end{aligned}$$

2. Menghitung Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran yang dipergunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari jumlah modal pemegang saham. ROE menggambarkan seberapa baik perusahaan menggunakan investasi para pemegang saham untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan.⁸

Adapun rumus dan perhitungan *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Ekuity} = \frac{\text{Laba Berjalan Tahunan}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Return On Equity (ROE) 2020} &= \frac{340.285.000.000}{18.489.873.000.000} \times 100\% \\ &= 1,840385816\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return On Equity (ROE) 2021} &= \frac{1.333.747.000.000}{19.786.236.000.000} \times 100\% \\ &= 6,740781824\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return On Equity (ROE) 2022} &= \frac{1.509.605.000.000}{21.167.282.000.000} \times 100\% \\ &= 7,131784799\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Return On Equity (ROE) 2023} &= \frac{926.778.000.000}{21.720.925.000.000} \times 100\% \\ &= 4,266751991\end{aligned}$$

3. Menghitung Gross Profit Margin (GPM)

Menentukan keuntungan bruto yang diperoleh dari hasil penjualan. Hal ini mengindikasikan tingkat kecakapan perusahaan dalam mengatur ongkos produksi atau biaya dasar penjualan.

Berikut rumus untuk menghitung gross profit margin yang sebagai berikut⁹ :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of Gross Profit Goods Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Gross profit margin (GPM) 2020} &= \frac{3.004.547.000.000}{14.474.700.000.000} \times 100\% \\ &= 20,75723158\end{aligned}$$

$$\text{Gross profit margin (GPM) 2021} = \frac{5.150.931.000.000}{\dots} \times 100\%$$

⁸ Toto Prihadi, , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).189

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

19.658.529.000.000

= 26,20201644

Gross profit margin (GPM) 2022 = $\frac{4.649.207.000.000}{17.794.246.000.000} \times 100\%$

= 26,12758641

Gross profit margin (GPM) 2023 = $\frac{3.358.216.000.000}{16.002.643.000.000} \times 100\%$

= 20,9853834

4. Menghitung Net Profit Margin (NPM)

Indikator ini adalah salah satu metrik yang dipakai untuk menilai margin keuntungan dari omzet. Metode penilaian indikator ini adalah dengan membandingkan omzet bersih, yang telah dikurangi oleh total biaya termasuk pajak, dengan jumlah penjualan. Margin keuntungan yang lebih besar lebih diutamakan sebab menandakan bahwa perusahaan berhasil memperoleh pendapatan yang signifikan yang melampaui biaya produksi. Semakin tinggi margin laba bersih, maka efektivitas perusahaan akan semakin meningkat, yang pada gilirannya akan memperkuat keyakinan para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Margin laba bersih ini juga kerap kali disebut sebagai laba dari penjualan. Perusahaan yang memiliki margin laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan pesaingnya dan standar industri rata-rata dianggap sukses dalam memaksimalkan laba bersihnya.¹⁰

Faktor yang memisahkan margin keuntungan bersih, margin keuntungan kotor, dan margin keuntungan operasional terletak pada jenis biaya yang diperhitungkan. Margin keuntungan operasional hanya memperhitungkan pengurangan omzet dengan harga pokok produksi (HPP), sementara margin keuntungan kotor melibatkan pengurangan omzet dengan HPP dan biaya operasional lain, namun tidak mencakup biaya finansial.¹¹

Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$

Net Profit Margin (NPM) 2020 = $\frac{340.285.000.000}{14.474.700.000.000} \times 100\%$

= 2,35089501

Net Profit Margin (NPM) 2021 = $\frac{1.333.747.000.000}{19.658.529.000.000} \times 100\%$

= 6,784571725

¹⁰ Eliot H. Sherman, *A Manager's Guide to Financial Analysis* (american management association: AMA, American Management Association, 2015).

¹¹ Pamela Peterson Drake Frank J. Fabozzi, *Finance: Capital Markets, Financial Management, and Investment Management*, illustrated (John Wiley & Sons, 2009).

$$\text{Net Profit Margin (NPM) 2022} = \frac{1.509.605.000.000}{17.794.246.000.000} \times 100\%$$

$$= 8,483669384$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM) 2023} = \frac{926.778.000.000}{16.002.643.000.000} \times 100\%$$

$$= 5,791405832$$

b) Menghitung Rasio solvabilitas PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Indeks solvabilitas atau rasio pengungkit adalah ukuran yang dipakai untuk menilai sampai tingkat apa kekayaan perusahaan didanai melalui hutang.¹² Ini memberikan gambaran tentang seberapa besar tanggungan hutang yang dipikul perusahaan jika dibandingkan dengan total asetnya. Secara umum, indeks solvabilitas berfungsi untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam melunasi segala obligasinya, baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

1. Menghitung Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

Debt to assets ratio (debt ratio) adalah indikator keuangan yang menilai proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui pinjaman atau dampak pinjaman terhadap pengaturan aset. *Debt to assets ratio (debt ratio)* terhadap aset ini menggambarkan proporsi aset total perusahaan yang dibiayai oleh para pemberi pinjaman..¹³

Rumus untuk menghitung debt to assets ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Debt to Assets Ratio 2020} = \frac{16.905.391.000.000}{35.395.264.000.000}$$

$$= 0,477617316$$

$$\text{Debt to Assets Ratio 2021} = \frac{16.193.066.000.000}{35.979.302.000.000}$$

$$= 0,450066152$$

$$\text{Debt to Assets Ratio 2022} = \frac{14.945.799.000.000}{36.113.081.000.000}$$

$$= 0,413861088$$

$$\text{Debt to Assets Ratio 2023} = \frac{13.291.426.000.000}{35.012.351.000.000}$$

$$= 0,379621066$$

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.

¹³ Kasmir.

2. Menghitung Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) adalah ukuran yang menunjukkan proporsi antara pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari pemberi pinjaman dengan modal yang diinvestasikan oleh pemilik bisnis¹⁴. *Debt to equity ratio* mengindikasikan proporsi pembiayaan yang dilakukan oleh pemilik saham dibandingkan dengan pemberi pinjaman. Semakin besar rasio utang terhadap modal, menandakan semakin kecil kontribusi pembiayaan dari pemilik saham terhadap perusahaan.

Rumus untuk menghitung debt to equity ratio adalah sebagai berikut¹⁵:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\begin{aligned}\text{Debt to equity ratio (DER) 2020} &= \frac{16.905.391.000.000}{18.489.873.000.000} \\ &= 0,914305415\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Debt to equity ratio (DER) 2021} &= \frac{16.193.066.000.000}{19.786.236.000.000} \\ &= 0,818400529\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Debt to equity ratio (DER) 2022} &= \frac{14.945.799.000.000}{21.167.282.000.000} \\ &= 0,706080214\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Debt to equity ratio (DER) 2023} &= \frac{13.291.426.000.000}{21.720.925.000.000} \\ &= 0,611918047\end{aligned}$$

c) Analisis Rasio Profitabilitas PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Dalam penelitian yang dijalankan terhadap laporan keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk, analisis memanfaatkan beragam formula keuntungan untuk mengukur kinerja keuangan. Temuan penelaahan ini menyediakan penafsiran yang memberitahu tentang performa finansial perusahaan:

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan dengan efisien untuk menciptakan keuntungan. *Return On Asset (ROA)* diperoleh dengan cara membagi keuntungan bersih dengan jumlah total aset yang dipunyai. Indikator ini adalah ukuran finansial yang dipakai untuk menilai performa perusahaan, terutama berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Nilai *ROA* yang lebih tinggi menandakan perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan bersih dari aset yang dimiliki. Keunggulan *ROA*

¹⁴Primayuta Syamsudin, "Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur," *Manajemen Dan Bisnis* 13 (2009): 61–69.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.

dibandingkan *ROE* terdapat pada kenyataan bahwa *ROA* tidak terpengaruh oleh struktur modal, yang menunjukkan hasil yang diperoleh untuk semua stakeholder..¹⁶

ROA (RETURN ON ASSET)				
Laba Sblm Pajak /ASSET				
Tahun	Perusahaan	Laba Sblm Pajak	Total Aset	ROA
2020	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 1.017.572.000.000	Rp 35.395.264.000.000	2,874881792
2021	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 2.277.726.000.000	Rp 35.979.302.000.000	6,330656442
2022	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 2.396.986.000.000	Rp 36.113.081.000.000	6,637445307
2023	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 1.487.689.000.000	Rp 35.012.351.000.000	4,249040574

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,33% dari yang sebelumnya sebesar 2,87% pada tahun 2020, hal ini disebabkan meningkatnya laba bersih dan penjualan pada tahun tersebut, pada tahun 2023 mengalami penurunan lagi sebesar 4,24%, dari yang sebelumnya sebesar 6,63% pada tahun 2022, hal ini disebabkan turunnya laba bersih dan penjualan pada tahun tersebut.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah ukuran yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari modal pemilik. *Return On Equity (ROE)* diperoleh dengan menghitung keuntungan bersih dibagi dengan modal saham. Ukuran ini adalah metrik finansial yang digunakan untuk mengevaluasi performa perusahaan, terutama dalam hal keuntungan perusahaan. Nilai *ROE* yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan.

ROE (RETURN ON EKUITY)				
LABA TAHUN BERJALAN /EKUITAS				
Tahun	Perusahaan	Laba Tahun Berjalan	Ekuitas	ROE
2020	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 340.285.000.000	Rp 18.489.873.000.000	1,840385816
2021	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 1.333.747.000.000	Rp 19.786.236.000.000	6,740781824
2022	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 1.509.605.000.000	Rp 21.167.282.000.000	7,131784799
2023	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 926.778.000.000	Rp 21.720.925.000.000	4,266751991

Sumber: PT Salim Ivomas Pratama Tbk (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity (ROE)* Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Ekuitas (ROE)* pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,74% dari yang sebelumnya sebesar 1,84% pada tahun 2020, hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih dengan bermodalkan ekuitas

¹⁶Nicolas Schmidlin, *Art of Company Valuation and Financial Statement Analysis: A Value Investor's Guide with Real-Life Case Studies* (wiley, 2014).

yang sudah diinvestasikan kepada pemegang saham, pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 4,26%, dari yang sebelumnya sebesar 7,13% pada tahun 2022, hal ini disebabkan menurunnya laba bersih dengan ekuitas yang diinvestasikan kepada pemegang saham.

3. Menghitung *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin adalah proporsi keuntungan bruto terhadap omzet. Marjin yang lebih luas menandakan kondisi operasional perusahaan yang lebih menguntungkan, sebab ini menandakan biaya pokok penjualan yang lebih rendah relatif terhadap omzet, dan sebaliknya, marjin yang lebih sempit menunjukkan kondisi operasional perusahaan yang kurang optimal.¹⁷

GPM (GROSS PROFIT MARGIN)				
LABA BRUTO / PENDAPATAN				
Tahun	Perusahaan	Laba Bruto	Pendapatan	GPM
2020	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 3.004.547.000.000	Rp 14.474.700.000.000	20,75723158
2021	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 5.150.931.000.000	Rp 19.658.529.000.000	26,20201644
2022	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 4.649.207.000.000	Rp 17.794.246.000.000	26,12758641
2023	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 3.358.216.000.000	Rp 16.002.643.000.000	20,98538348

Sumber: PT Salim Ivomas Pratama Tbk (Data diolah)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat, Pada tahun 2021 meningkat menjadi 26,20% dari 20,75% di tahun 2020. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang bisa mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam produksi atau dapat menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi tanpa peningkatan yang proporsional dalam Harga Pokok Penjualan (HPP). Pada tahun 2022 Terjadi kenaikan lagi, sebesar 26,12%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan efisiensi operasionalnya atau strategi penetapan harga yang menguntungkan. Pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 20,98%. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan biaya bahan baku, penurunan harga jual, atau peningkatan persaingan yang menyebabkan perusahaan tidak dapat mempertahankan margin laba kotor sebelumnya.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran yang mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total penjualan yang tercapai. *Net Profit Margin (NPM)* dihitung dengan membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. Indikator ini adalah metrik yang menilai performa perusahaan, khususnya dalam aspek keuntungan perusahaan. Nilai NPM yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan berkinerja baik dalam menghasilkan keuntungan

¹⁷ Syamsudin, "Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur."

NPM (NET PROFIT MARGIN)				
LABA TAHUN BERJALAN /PENDAPATAN				
Tahun	Perusahaan	Laba Tahun Berjalan	Pendapatan	NPM
2020	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 340.285.000.000	Rp 14.474.700.000.000	2,35089501
2021	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 1.333.747.000.000	Rp 19.658.529.000.000	6,784571725
2022	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 1.509.605.000.000	Rp 17.794.246.000.000	8,483669384
2023	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 926.778.000.000	Rp 16.002.643.000.000	5,791405832

Sumber: PT Salim Ivomas Pratama Tbk (Data diolah)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat Pada tahun 2021 meningkat menjadi 6,78% dari 2,35% di tahun 2020. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualan. Kenaikan ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan pendapatannya atau mengurangi biaya operasional dan pajak, sehingga meningkatkan laba bersih yang dihasilkan. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan lagi, sebesar 8,48%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan terus memperbaiki kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya, yang bisa jadi karena peningkatan efisiensi, peningkatan harga jual, atau pengurangan biaya. Pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 5,79%. Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan biaya operasional, penurunan pendapatan, atau faktor lain yang mempengaruhi laba bersih seperti perubahan tarif pajak atau peningkatan biaya bunga.

d) Analisis Rasio Solvabilitas PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Analisis rasio solvabilitas elemen krusial dalam mengukur prestasi fiskal PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Para peneliti memanfaatkan aneka jenis formula Kecukupan Modal untuk mengestimasi prestasi fiskal. Temuan evaluasi ini menyediakan eksplanasi yang memberitahu tentang prestasi fiskal perusahaan:

1. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

Rasio ini menunjukkan kapasitas entitas bisnis dalam menutupi total kewajiban dengan aset yang dipunyainya. Semakin meningkat indeks ini, semakin tinggi pula bahaya finansialnya, sebaliknya semakin menurun indeks ini, maka akan semakin kecil pula bahaya finansialnya.

Debt to Assets Ratio				
Total Utang /Total Aswet				
Tahun	Perusahaan	Total Utang	Total Aset	Debt to Assets Ratio
2020	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 16.905.391.000.000	Rp 35.395.264.000.000	0,477617316
2021	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 16.193.066.000.000	Rp 35.979.302.000.000	0,450066152
2022	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 14.945.799.000.000	Rp 36.113.081.000.000	0,413861088
2023	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 13.291.426.000.000	Rp 35.012.351.000.000	0,379621066

Sumber: PT Salim Ivomas Pratama Tbk (Data diolah)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,45% dari 0,47% pada tahun 2020. Disebabkan bahwa proporsi utang dalam pembiayaan aset perusahaan telah berkurang sedikit. Kemudian, pada tahun 2023, rasio ini turun lebih lanjut menjadi 0,37%, yang menunjukkan tren positif dalam pengurangan utang relatif terhadap aset. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin telah meningkatkan ekuitasnya atau mengurangi jumlah utang absolut yang dimilikinya, yang dapat meningkatkan solvabilitas dan mengurangi risiko keuangan. Namun, pada tahun 2022, terjadi kenaikan rasio menjadi 0,41%. Disebabkan bahwa perusahaan telah mengambil lebih banyak utang dalam periode tersebut.

2. Debt to Equity Ratio

Semakin rendah indeks ini, maka akan semakin meningkat proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari para investor, serta semakin luas jaminan untuk para pemberi pinjaman apabila terjadi penurunan nilai aset atau kerugian yang signifikan.

Debt to Equity Ratio (DER)				
Total Utang /Total Aswet				
Tahun	Perusahaan	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2020	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 16.905.391.000.000	Rp 18.489.873.000.000	0,914305415
2021	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 16.193.066.000.000	Rp 19.786.236.000.000	0,818400529
2022	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 14.945.799.000.000	Rp 21.167.282.000.000	0,706080214
2023	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	Rp 13.291.426.000.000	Rp 21.720.925.000.000	0,611918047

Sumber: PT Salim Ivomas Pratama Tbk (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2020, DER perusahaan adalah 0,91%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang sangat kecil dibandingkan dengan ekuitasnya. Pada tahun 2021, DER menurun menjadi 0,81%, menunjukkan penurunan penggunaan utang atau peningkatan ekuitas. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023, DER terus menurun menjadi 0,70% dan 0,61%. Tren penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan terus mengurangi ketergantungannya pada utang atau meningkatkan ekuitasnya,

yang bisa jadi karena perusahaan menghasilkan laba yang cukup untuk mendanai operasinya atau karena adanya injeksi ekuitas tambahan.

PEMBAHASAN

Persentase dan Nilai Standar Industri

Jenis Rasio	Standar Industri
Return On Asset (ROA)	5.98%
Return On Equity (ROE)	8.32%
Net Profit Margin (NPM)	3.92%
Gross Profit Margin (GPM)	30%

Sumber¹⁸

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai standar industri pada masing-masing rasio mempunyai nilai yang berbeda-beda. Standar yang harus dicapai untuk Return On Asset (ROA) yaitu dengan nilai 5.98%, jika rasio tersebut mencapai pada nilai 5.98% berarti nilai Return On Asset (ROA) tersebut dapat dikatakan baik. Beda halnya dengan Return On Equity (ROE), yaitu harus mencapai nilai 8.32%, jika rasio tersebut mencapai pada nilai 8.32% berarti nilai Return On Equity (ROE) tersebut dapat dikatakan baik. Dan untuk nilai Net Profit Margin (NPM) harus mencapai nilai 3.92%, jika rasio tersebut mencapai pada nilai 3.92% berarti nilai Net Profit Margin (NPM) tersebut dapat dikatakan baik. Serta untuk nilai Gross Profit Margin (GPM) harus mencapai nilai 30%, jika rasio tersebut mencapai pada nilai 30% berarti nilai Gross Profit Margin (GPM) tersebut dapat dikatakan baik.

Jenis Rasio	Standar Industr
Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)	35%
Debt to Equity Ratio	66%

Sumber :¹⁹

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai standar industri pada masing-masing rasio mempunyai nilai yang berbeda-beda. Standar yang harus dicapai untuk Debt to Assets Ratio (Debt Ratio) yaitu dengan nilai 35%, jika rasio tersebut mencapai pada nilai 35% berarti nilai Debt to Assets Ratio (Debt Ratio) tersebut dapat dikatakan baik. Dan untuk nilai Debt to Equity Ratio harus mencapai nilai 66%, jika rasio tersebut mencapai pada nilai 66% berarti nilai Debt to Equity Ratio tersebut dapat dikatakan baik.

1. Perbandingan data Return On Asset (ROA) dan standar penilan industri

Perbandingan data ROA dengan Standar Penilaian		
Industri		
Tahun	ROA %	Standar Industri
2020	2,87%	5.98%
2021	6,33%	
2022	6,63%	
2023	4,24%	

Dari tabel diatas menunjukan bahwa Tahun 2020: ROA sebesar 2,87% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja di bawah standar industri. Ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Tahun 2021 dan 2022: Terjadi penurunan ROA menjadi 6,33% dan 6,63%. Meskipun ini merupakan penurunan dari tahun sebelumnya, nilai-nilai ini masih di atas standar industri yang

¹⁸ Niki Lukviarman, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Pauh: Andala University press, 2006).

¹⁹ Lukviarman.

baik (>5%). Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki dengan efisiensi yang lebih baik dibandingkan tahun 2020. Tahun 2023: ROA turun lagi menjadi 4,24%, yang berarti kinerja perusahaan kembali berada di bawah standar industri. Hal ini bisa menandakan adanya masalah dalam pengelolaan aset atau penurunan laba bersih.

2. Perbandingan data Return On Equity (ROE) dan standar penilain industri

Perbandingan data ROE dengan Standar Penilaian		
Industri		
Tahun	ROE %	Standar Industri
2020	1,84%	8.32%
2021	6,74%	
2022	7,13%	
2023	4,26%	

Dari tabel diatas menunjukan bahwa tahun 2020 persentasenya tidak memenuhi stantar penilain industri, pada tahun 2021-2022 persentasenya mengalami kenaikan sebesar 6,74%, 7,13%, meskipun tidak memenuhi standar industri tetapi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. hal ini perusahaan tidak dapat mampu menghasilkan laba pada tahun 2021-2022 atas ekuitas yang dimiliki. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 4,26%. Padahal bagi perusahaan profitabilitas itu sangat dibutuhkan atau sangat penting karena mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Meskipun pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan namun laba yang didapatkan masih belum maksimal.

Penyebab perusahaan tidak menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan ekuitas pada setiap periodenya, sehingga persentase Return On Equity (ROE) mengalami penurunan dan nilai Return On Euity (ROE) dibawah standar penilain industri, sehingga untuk meningkatkan Return On Equity (ROE), sebaiknya perusahaan meningkatkan penghasilan yang diperoleh, yang akan membuat semakin baiknya kedudukan pemilik perusahaan.²⁰

3. Perbandingan data Net Profit Margin (NPM) dan standar penilain industri

Perbandingan data NPM dengan Standar Penilaian		
Industri		
Tahun	NPM %	Standar Industri
2020	2,35%	3.92%
2021	6,78%	
2022	8,48%	
2023	7,79%	

Dari tabel diatas menunjukan bahwa tahun 2021, 2022 dan tahun 2023 persentasenya memenuhi standar penilain industri, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,35% dari standar industri Dapat disimpulkan bahwa hanya pada tahun 2020 yang tidak dapat memenuhi standar penilain industri.

4. Perbandingan data Gross Profit Margin (GPM) dan standar penilain industri

Perbandingan data GPM dengan Standar Penilaian		
Industri		
Tahun	GPM %	Standar Industri
2020	20,75%	30%
2021	26,20%	

²⁰ Suwandi, "Penyebab Ekuitas Negatif: Uji Signifikansi Pada Laba Bersih Dan Nilai Utang," *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2022): 216–25, <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.786>.

2022	26,12%
2023	20,98%

Dari tabel diatas tampaknya ada fluktuasi dalam kinerja industri yang diukur terhadap standar penilaian industri dari tahun 2020 hingga 2023. Meskipun terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2021 dan 2022, dengan kenaikan masing-masing sebesar 26,20% dan 26,12%, tahun 2023 menunjukkan penurunan sebesar 20,98% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa ada tantangan atau perubahan dalam industri yang mempengaruhi kemampuannya untuk memenuhi standar yang ditetapkan.

5. Perbandingan data Debt to Assets Ratio (Debt Ratio) dan standar penilain industri

Perbandingan data DAR dengan Standar Penilaian		
Industri		
Tahun	DAR%	Standar Industri
2020	0,47%	35%
2021	0,45%	
2022	0,41%	
2023	0,37%	

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2020 hingga 2023, perusahaan yang Anda analisis memiliki DAR yang tidak memenuhi standar penilaian industri. Namun, terdapat tren penurunan yang konsisten pada tahun 2021-2023, dengan penurunan sebesar 0,45%, 0,41%, dan 0,37% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungannya pada utang, yang dapat diinterpretasikan sebagai langkah positif menuju struktur keuangan yang lebih sehat.

6. Perbandingan data Debt to Equity Ratio dan standar penilain industri

Perbandingan data DER dengan Standar Penilaian		
Industri		
Tahun	DER %	Standar Industri
2020	0,91%	66%
2021	0,81%	
2022	0,70%	
2023	0,61%	

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2020 hingga 2023, DER perusahaan yang dianalisis tidak memenuhi standar penilaian industri. Namun, terdapat tren penurunan yang konsisten pada tahun 2021-2023, dengan penurunan sebesar 0,81%, 0,70%, dan 0,61% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengurangi ketergantungannya pada utang dibandingkan dengan ekuitasnya.

PENUTUP

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap kinerja perusahaan selama periode 2020-2023 menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam efisiensi penggunaan aset dan hasil kinerja secara keseluruhan. Pada awalnya, perusahaan berjuang untuk memenuhi standar industri, yang mengindikasikan bahwa ada peluang signifikan untuk peningkatan. Seiring waktu, terlihat adanya peningkatan dalam efisiensi dan kinerja, namun masih belum mencukupi untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa terdapat isu dalam manajemen aset atau hambatan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan. Pentingnya manajemen aset yang efektif menjadi jelas,

karena hal ini berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, adaptasi dan inovasi yang berkelanjutan diperlukan untuk menjaga kinerja yang baik dan mengatasi fluktuasi yang mungkin muncul. Strategi bisnis yang adaptif juga sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang, serta mencapai atau bahkan melampaui standar industri. Perusahaan telah mencapai kemajuan signifikan dalam mengurangi ketergantungan pada utang dan leverage, terutama dengan menurunkan rasio utang terhadap ekuitas. Namun, masih terdapat peluang untuk peningkatan yang akan memungkinkan perusahaan tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui standar penilaian industri. Langkah-langkah berikutnya yang disarankan adalah melakukan evaluasi dan perencanaan strategi keuangan yang komprehensif untuk mengoptimalkan struktur modal dan memperkuat kesehatan keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan posisinya di pasar dan memastikan keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. *Fundamentals of Financial Management*. 16th ed. Cengage Learning, 2021.
- Frank J. Fabozzi, Pamela Peterson Drake. *Finance: Capital Markets, Financial Management, and Investment Management*. Illustrated. John Wiley & Sons, 2009.
- Hasibuan, Ahmad Fauzul Hakim. "Analisis Laporan Keuangan Syariah Dan Fungsinya Dalam Perbankan Syariah." *Ecobankers: Journal of Economic and Banking* 4, no. 2 (2023): 146–53. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecobankers%0AAanalisis>.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Lukviarman, Niki. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Pauh: Andala University press, 2006.
- Nisa , Khoirun, and Mohammad Hamim Sultoni. 2022. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan BI 7 Day Repo Rate Terhadap Return Saham Pada Industri Barang Konsumsi Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2020". *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal* 2 (2), 183-97. <https://doi.org/10.19105/sfj.v2i2.6735>.
- Prihadi, Toto. , *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Schmidlin, Nicolas. *Art of Company Valuation and Financial Statement Analysis: A Value Investor's Guide with Real-Life Case Studies*. wiley, 2014.
- Sherman, Eliot H. *A Manager's Guide to Financial Analysis*. american management association: AMA, American Management Association, 2015.
- Suwandi. "Penyebab Ekuitas Negatif: Uji Signifikansi Pada Laba Bersih Dan Nilai Utang." *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2022): 216–25. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.786>.
- Syamsudin, Primayuta. "Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur." *Manajemen Dan Bisnis* 13 (2009): 61–69.
- Yusrany, Fatihah Izzatul, Ihsan Kholifuddin, and Khurotul A'yuni. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Dan Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Sentra Food Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 24, no. 3 (2024): 1–10.